

EVALUASI PROGRAM EKSTRA KURIKULER MUHADHARAH DENGAN MODEL CIPP PADA TAHAP KONTEKS DAN INPUT DI SMP RIADUL FALLAH BOGOR

¹Tita Hasanah, ²Ade Kartika
[Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

E-mail: adekartika017@gmail.com

Abstract

The muhadharah program is an extracurricular activity held at the Riadul Fallah Islamic State Integrated Middle School (SMP IT) in Bogor Regency. The purpose of this study was to evaluate the muhadharah activity program with the CIPP model at the Context and Input stages. The type of research is qualitative with data collection methods through interviews and documentation. The informants determined were the principal, muhadharah instructors, and student representatives. The results of the study showed that the evaluation of the Muhadharah Context Program at SMP IT Riadul Fallah was motivated by the needs of the local environment and in accordance with the school's vision and mission. Meanwhile, the input evaluation showed that the program was held in accordance with the objectives and planning followed by all students in turn. The evaluation results recommended that the program be continued.

Keywords: Program Evaluation; Muhadhoroh; CIPP Context; CIPP Input.

Abstrak

Program muhadharah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Riadul Fallah Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi program kegiatan muhadhoroh dengan model CIPP pada tahap *Context* dan *Input*. Jenis penelitiannya ialah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan yang ditetapkan ialah kepala sekolah, pembina muhadhoroh, dan perwakilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *Context* Program Muhadharah di SMP IT Riadul Fallah dilatarbelakangi oleh kebutuhan lingkungan setempat dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan evaluasi input menunjukkan program diselenggarakan sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang diikuti oleh semua siswa secara bergiliran. Hasil evaluasi merekomendasikan program untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Muhadhoroh; CIPP Context; CIPP Input.

PENDAHULUAN

Program muhadhoroh atau latihan pidato merupakan kegiatan yang memiliki peran penting untuk melatih siswa berbicara di depan orang banyak. Program ini biasanya ada di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Sebagaimana kita ketahui, lulusan pesantren diharapkan bisa menjadi pendakwah keagamaan sehingga harus memiliki keberanian dan keterampilan berkomunikasi yang baik dan efektif. Akan tetapi, sekarang ini, program muhadhoroh juga diselenggarakan di lembaga pendidikan formal, salah satunya di SMP Riadul Fallah, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Program tersebut menjadi salah satu pilihan

kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah diatur dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014. Di dalam Undang-Undang, kegiatan Ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar untuk kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Maka kegiatan ekstra kurikuler biasanya dilakukan setelah jam pulang sekolah atau pada hari sabtu. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan

kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut. Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik untuk dikembangkan.

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Latihan Kepemimpinan Siswa (Sari & Sarmini, 2017), Palang Merah Remaja (Fitriani & Rusman, 2024), Pramuka (Yusdinar & Manik, 2023). dan lain-lain;
2. Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (Ilman, 2019; Dewi dkk., 2019), dan lain-lain;
3. Pembinaan bakat, pembinaan minat, misalnya: pengembangan bakat seni budaya (Maulida dkk., 2021), jurnalistik (Sulistyowati & Yani (2014), pecinta alam (Negoro & Supriyono, 2024), dan lain-lain;
4. Keagamaan, misalnya: baca tulis Al-Qur'an (Sari & Mahfudh, 2019), Keagamaan (Hambali & Yulianti, 2018); *muhadhoroh* (Jumriani dkk., 2024); atau
5. Bentuk kegiatan lainnya.

Menurut Undang-Undang nomor 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) partisipasi aktif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler menuntut partisipasi penuh peserta didik sesuai dengan minat dan pilihannya masing-masing; dan (2) menyenangkan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. Secara umum pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu,

tujuannya juga untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan ekstra kurikuler *muhadhoroh* termasuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. *Muhadharah* berasal dari kata bahasa arab *رضاحي* yang berarti menyampaikan materi, sebagai *mashdar mim* menjadi *مُرضاحم* yang artinya ceramah (Ma'aani) yakni suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau *muballigh* pada suatu aktivitas dakwah (Daniswara dkk., 2020).

Berbagai penelitian telah dilakukan yang memaparkan dampak kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*. Setidaknya ada dua dampak, yaitu:

1. Melatih *public speaking*, sebagaimana penelitian Febriana dkk. (2024), Mursyid & Yono (2022), Munawir (2021), dan lain-lain. Kemampuan ini bisa juga untuk melatih seseorang menjadi pendakwah/da'i (Setiawan, 2015)
2. Membentuk karakter peserta didik, sebagaimana penelitian Jumriani et al., (2024) yaitu membentuk karakter religius. Sejalan dengan penelitian Karmila (2022) bahwa *muhadhoroh* membentuk sikap spiritual.

Dampak kegiatan *muhadhoroh* tersebut dipandang dapat membentuk generasi muda yang cerdas, percaya diri, dan berkarakter. Sebagai bagian dari pendidikan nonformal, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul yang mampu membawa bangsa menuju kemajuan dan pengakuan dunia.

Kemampuan *public speaking* dan membentuk karakter mendukung keterampilan abad-21 yaitu komunikasi, kritis, kreatif, dan kolaborasi. Oleh karena itu, program ekstrakurikuler *muhadhoroh* merupakan program yang sesuai dengan tuntutan zaman, merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik di luar program pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu

proses peningkatan pendidikan pada tataran kognitif menuju kesinambungan dari aspek kognitif menuju aspek afektif dan psikomotorik.

Program ekstrakurikuler *muhadhoroh* yang diselenggarakan oleh SMP IT Riadul Fallah merupakan upaya lembaga untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam hal ini untuk membekali peserta didik ketika terjun langsung ke masyarakat dengan latihan berbicara di depan umum. Hal ini menjadi kemampuan tambahan yang dimiliki oleh siswa.

Suatu program akan diketahui apakah efektif atau tidak, apakah perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau kegiatannya dihentikan, dengan melakukan evaluasi. Istilah evaluasi diartikan sebagai upaya untuk menentukan nilai atau jumlah yang harus dilakukan dengan baik, bertanggung jawab, menggunakan metode atau strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto & Jabar, 2014).

Salah satu model evaluasi yang banyak dilakukan ialah model CIPP yaitu metode evaluasi komprehensif yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program melalui analisis empat dimensi utama yaitu *Context*, *Input*, *Process*, *Product*. Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen berdasarkan pandangan Arikunto & Jabar (2014):

1. *Context* (Konteks). Evaluasi tahap ini berfokus pada kebutuhan, tujuan, dan lingkungan tempat program dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami apakah program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi/Lembaga atau kebutuhan masyarakat sekitar. Pada tahap ini ditelaah tujuan program, masalah mendasar yang menjadi alasan dilaksanakannya program, dan bagaimana lingkungan eksternal mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pelaksanaan program.
2. *Input* (Masukan). Tahap evaluasi input dilakukan untuk memeriksa sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan untuk menjalankan program. Fokusnya adalah pada ketersediaan dan kualitas sumber daya, termasuk manusia,

anggaran, fasilitas, sarana, prasarana, dan metode yang direncanakan termasuk strategi program yang dirancang untuk keberhasilan pelaksanaan program.

3. *Process* (Proses). Tahap evaluasi proses difokuskan pada pelaksanaan program, yang mencakup sejauh mana program berjalan berdasarkan perencanaan, kendala yang dihadapi, dan efektivitas pelaksanaannya. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan mendukung pencapaian tujuan program.
4. *Product* (Produk). Pada tahap evaluasi produk dilakukan penilaian hasil akhir dari suatu program, baik hasil yang langsung diperoleh maupun dampak jangka panjang. Fokusnya adalah pada pencapaian tujuan dan kontribusi program terhadap penerima manfaat.

Model evaluasi CIPP ini cocok diterapkan dalam berbagai konteks, seperti bidang pendidikan, kesehatan, organisasi, atau organisasi lainnya, karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas dan keberhasilan program.

Lembaga SMP IT Riadul Fallah belum pernah melakukan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler *muhadhoroh* untuk mengetahui efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi program ekstrakurikuler *muhadhoroh* di SMP IT Riadul Fallah. Evaluasi yang akan dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*), khususnya pada tahapan *Context* dan *Input*, untuk menilai relevansi program dengan kebutuhan (Konteks) dan menganalisis kesiapan sumber daya (Input).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMP IT Riadul Fallah yang berlokasi di Kampung Legok Lemeung Desa Gunung Bunder 01, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Subjek penelitian adalah informan kunci dan informan spesialisasi, yaitu kepala sekolah, pembina ekstra kurikuler, dan perwakilan siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan triangulasi metode yaitu mengonfirmasi data wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ekstrakurikuler *Muhadharah* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP IT Riadul Fallah dari kelas VII sampai IX. Kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan keagamaan Islam diselenggarakan sebagai pelengkap bagi siswa. Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan SMP IT Riadul Fallah diadakan secara rutin setiap minggu sebanyak satu kali yaitu pada Sabtu hari mulai pukul 07.30-09.15 WIB. Dalam pelaksanaan *Muhadharah* tidak hanya yang berpidato saja yang wajib fokus, si pendengar atau *audiens* juga harus fokus pada materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar audiens bisa siap kapan saja saat nanti di masyarakat ia ditunjuk dan dibutuhkan untuk berpidato atau untuk hal lainnya.

Muhadhoroh berasal dari kata yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi yang artinya pidato. Pidato mempunyai arti "suatu seni menyampaikan berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam". Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti ketrampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan kondisi komunikasi tersebut. Sedangkan menurut pendapat yang lain pidato adalah kegiatan seseorang membicarakan sesuatu yang disampaikan kepada beberapa orang. Dengan demikian, setiap pidato pasti terdiri dari pembicara, pendengar, dan isi pidato. (Karmelia, 2022).

Evaluasi program ekstrakurikuler *muhadharah* di SMP IT Riadul Fallah pada tahap evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui alasan diselenggarakannya program tersebut serta kesesuaian program dengan visi misinya. Hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi konteks adalah sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi Context.

Program ekstrakurikuler *muhadharah* diselenggarakan mengingat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang

No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang menghasilkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. SMP IT Riadul Fallah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional, memiliki visi "mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, cinta al-qur'an dan berilmu pengetahuan yang tinggi". Sedangkan misinya adalah:

- Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang tahfidz al-qur'an dan IPTEK.
- Memperluas akses memperoleh pendidikan, prestasi sekolah dan pendidikan.
- Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan Manusia-manusia yang memiliki semangat pembaharuan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas.
- Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses rekonstruksi masyarakat, bangsa, dan negara

informasi yang diperoleh, terungkap bahwa peserta didik SMP IT Riadul Fallah sebagian besar tinggal di pondok pesantren. Oleh karena itu, siswa yang sekaligus santri ini diharapkan oleh masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari sekolah umum.

Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional, latar belakang siswa, dan harapan masrakat, pihak sekolah menyelenggarakan dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu jenis krida berupa kegiatan Pramuka dan jenis keagamaan berupa program *Muhadhoroh*. Tujuan diselenggarakannya Program *Muhadharah* adalah untuk: 1) mengembangkan, memperluas dan memperdalam pendidikan agama Islam; 2) membina siswa agar memiliki

pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya; 3) membina siswa agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah Swt. guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat; 4) mempersiapkan siswa untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam.

2. Hasil evaluasi Input.

Tahap evaluasi input dilakukan untuk mengetahui sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan untuk menjalankan program ekstrakurikuler *muhadhoroh*. Fokus pada tahap ini adalah pada ketersediaan dan kualitas sumber daya, termasuk manusia, anggaran, fasilitas, sarana, prasarana, dan metode yang direncanakan.

Berdasarkan wawancara tertulis, peralatan yang disediakan oleh membaga untuk program ekstrakurikuler *muhadhoroh* ialah mikrofon, meja, kursi, karpet, papan Tulis, dan alat hadroh. Alat-alat tersebut biasa digunakan oleh siswa secara bergiliran. Semua peralatan tersebut disediakan untuk keperluan pengembangan bakat peserta didik dan terus-menerus menggali potensi dirinya khususnya dalam soal tausiyah agama dalam program *muhadhoroh*. Peralatan lainnya yang belum dimiliki ialah *microfon clip on* atau *mic* jepit untuk mendukung peserta didik berlatih menyampaikan tausiyah tanpa memegang *mic*.

Anggaran yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* tidak dicantumkan secara eksplisit. Pihak sekolah tidak memungut biaya untuk penyelenggaraan program. Berdasarkan wawancara prestasi murid atau keberhasilan murid adalah harga diri untuk menaikan citra didik dan nama baik sekolah dan sudah sepatutnya pihak sekolah menyediakan dan membimbing anak didik semaksimal mungkin tanpa adanya biaya.

Strategi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* ialah dengan mewajibkan semua peserta didik mengikuti program tersebut, sehingga semua anak mencoba melakukan berbicara di depan teman-temannya. sedangkan pengawasan pelaksanaan dilakukan oleh hampir semua guru sekaligus tugas membimbing. Setiap

pengawas harus memberikan hasil dari analisa perkembangan siswa-siswi dalam program kegiatan itu kepada pembimbing yang memegang tanggung jawab dalam kegiatan ini atau kepada kepala sekolah.

PENUTUP

Program ekstrakurikuler *muhadhoroh* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP IT Riadul Fallah Kabupaten Bogor.

Berdasarkan evaluasi context dan input, program *muhadhoroh* diselenggarakan karena kebutuhan dan harapan lingkungan sekitar dan mempertimbangkan status siswa yang juga sebagai santri yang mondok di pesantren. Kegiatan ini sejalan dengan visi misi lembaga dan tujuan penyelenggaraan program, terutama melatih siswa untuk memberikan tausiyah di depan. Pihak sekolah dan Pembina menyediakan sarana dan prasarana, strategi, serta pengawasan yang cukup memadai agar ekstrakurikuler program *muhadhoroh* dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Hasil evaluasi ini merekomendasikan program *muhadhoroh* dilanjutkan dengan beberapa saran sebagai berikut:

1. Program dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti *Standard Operational Procedure*, dokumen perencanaan, laporan kegiatan, dan dokumentasi foto/video yang tertib;
2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta memanfaatkan teknologi informasi dan digital agar peserta didik lebih bersemangat dan kreatif terlibat dalam kegiatan *muhadhoroh*;
3. Saran tambahan ditujukan kepada peneliti yang lain, untuk melanjutkan evaluasi program *muhadhoroh* dengan model CIPP pada tahap *Process* dan *Product*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi Pendidikan*. Edisi 2, Cet. Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2019). *Program Evaluasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Daniswara, D. A., Anwariati, F. L. F., Atsaniyah, L. N. (2020). Pelaksanaan kegiatan “muhadharah” di beberapa pondok modern sebagai upaya untuk melatih “maharah kalam” para santri. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV 2020*
- Dewi, P. H. N., Sriasih, S. A. P., Sudiana, I. N. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja terhadap keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 8(2). DOI:10.23887/jjpbs.v8i2.20621
- Febriana, W., Setia P. O. & Arif, S. (2024). Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. *Jurnal Keahlian Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 44–53. <https://doi.org/10.31004/jjme.v2i3.43>
- Fitriani, A. W. & Rusman, A. Z. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membaca Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* Jilid 15, Nomor 1, 2024 hlm.1-10. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82633>
- Hambali, M. & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018
- Ilman, R. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dalam Mengembangkan Kemampuan Ilmiah Siswa. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Lombok*, [S.l.], v.1, n. 1, hal. 14-19, Desember. 2019. ISSN 2721-3250.
- Jumriani, Hambali, Arianto, J. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler muhadharah terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTS Attaufiqiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2024
- Karmila, E. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di Mts. 1-3. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Khadijah, S. & Ramayani, N. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* Vol.3, No.1 Februari 2023
- Maulida dkk. (2021). Peran Budaya Indonesia melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Methodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 17(1) (2021) 21 – 32
- Munawir. (2021). Muhadharah Sebagai Pelatihan Public Speaking Santri Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thslibul Jihad Bireuen. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*. hlm. 67-94.
- Mursyid, M., & Yono. (2022). Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 42-43.
- Mu'ti, Y. A., Sholihah, R. A., Santoso, E. D. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (1) (2021) 1029-1039
- Negoro, D.B., & Supriyono. (2024). Tingkat Pemahaman Peserta Ekstrakurikuler Pecinta Alam Mayapada terhadap Keselamatan Pendakian Gunung di SMA Negeri 2 Ngawi. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia*, 4 (Edisi Khusus 1), 548-554.
- Sari, N.M. & Mahfudh. (2019). Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Kediri. *el Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 1 Nomor 2 September 2019
- Sari, Y. M. & Sarmini. (2017). Peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*. Jilid 05 Nomor 3 Jilid

2 Tahun 2017, 516 – 530

Setiawan, Eko. 2015. Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang. *Jurnal Penelitian STAIN Jember* 14 (2)1412-5489

Sulistyowati, S. & Yani, M. T. (2014). Peran Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dalam mengembangkan karakter kritis dan kreatif siswa di SMA Negeri 1 Sumberrejo-Bojonegoro. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 941–956. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v3n2.p941-956>

Yahya, A., Risnawati, & Kurniawati, Y. (2021). Evaluasi Model Cipp Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 47-48.

Yusdinar, P. & Manik, YM (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01):183-190. DOI:10.47709/educendikia.v3i01.2407